

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : SUCI KHAIRANI PANE
NPM : 1905170068
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 27 Juli 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **SUCI KHAIRANI PANE**
N P M : **1905170068**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN**
Dinyatakan : **(A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

(Fitriani Saragih, S.E., M. Si)

Penguji II

(M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

(Asoc. Prof. Dr. Ade Ganawan, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SUCI KHAIRANI PANE
NPM : 1905170068
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 20 Mei 2023

Pembimbing


Ikhsan Abdulah, S.E., M.Si

Disetujui Oleh :

Sekretaris Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis


(Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)


(Dr. H. Januri. S.E., M.M., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SUCI KHAIRANI PANE
NPM : 1905170068
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI
KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Judul Penelitian - Latar Belakang Masalah	04/03-23	
BAB 2	- Cara Kutipan - Cara Penulisan - Indikatornya	08/03-2023	
BAB 3	- Teknik Pengumpulan Data - Jenis Penelitian - Teknik Sampel	15/03-2023	
BAB 4	- Pembahasan di perdalam lagi sesuai rumusan masalah	19/05-2023	
BAB 5	- Kesimpulan dan Saran harus sesuai pembahasan	19/05-2023	
Daftar Pustaka	- Semua teori, jurnal dan buku dimasukkan mendeley	19/05-2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Meja hijau!	20/05-2023	

Medan, 20 Mei 2023

Diketahui oleh:
Sekretaris Program Studi

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA, CPA

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Ikhsan Abdullah, S.E, Msi

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Khairani Pane
NPM : 1905170068
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
 2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
 3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stemple, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
 4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 20 Mei 2023

Pembuatan Pernyataan



SUCI KHAIRANI PANE

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Suci Khairani Pane

Program Studi Akuntansi
sucikhairanipane5@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja auditor, (2) mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor, (3) mengetahui kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 54 sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 29. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa independensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Independensi, Profesionalisme, Kecerdasan Emosional, Kinerja Auditor

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, PROFESSIONALISM, AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON AUDITOR PERFORMANCE IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS (KAP) IN MEDAN CITY

Suci Khairani Pane

Accounting Study Program

sucikhairanipane5@gmail.com

This research aims to: (1) determine the influence of independence on auditor performance, (2) determine the influence of professionalism on auditor performance, (3) determine the influence of emotional intelligence on auditor performance in Public Accountant Offices in Medan City. This study employs a quantitative approach with an associative design. Data collection is carried out by collecting primary data in the form of questionnaires distributed to auditors in Public Accountant Offices in Medan City. The sampling technique used in the study employed the Slovin formula, resulting in a total of 54 obtained samples. The data analysis technique used to test the hypotheses in this research is Multiple Linear Regression Analysis using IBM SPSS version 29 software. The results of this research indicate that independence and emotional intelligence have a significant influence on auditor performance. Professionalism does not have a significant influence on auditor performance

Keywords: Independence, Professionalism, Emotional Intelligence, Auditor Performance

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada ayahanda **Haruaya Sakti** dan ibunda **Dewi Astuti** yang memberikan dukungan baik berupa moril maupun material yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, selain itu peneliti juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E, M.Si, Ak, CA, CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si** sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si** selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada setiap aktivitas perkuliahan yang saya lakukan.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh **Staf/Pegawai** Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.

11. Adik saya **Ali Ridho Pane** dan **Annur Nazrah Pane** yang memberikan dukungan serta semangat kepada saya.
12. Sahabat saya **Dhea Ramadhani** dan **Vicha Kartika** yang telah membantu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
13. Teman-teman seperjuangan saya lainnya terkhusus untuk **Wan, Odi, Nisa, Tina, Aura, Denisa, Kirina, Adity, Wafi, Munthay, Farhan** dan **Gilang** yang telah membantu dan memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

Dengan ini penulis berterima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamua'alaikum. Wr. Wb

Medan, 2023

SUCI KHAIRANI PANE
NPM. 1905170068

DAFTAR ISI

ABSTRAK...	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Kinerja Auditor	10
2.1.1.1 Definisi Kinerja Auditor	10
2.1.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor.....	11
2.1.1.3 Indikator Kinerja Auditor	12
2.1.2 Independensi	13
2.1.2.1 Definisi Independensi	13
2.1.2.2 Manfaat Independensi.....	14
2.1.2.3 Indikator Independensi	14
2.1.3 Profesionalisme	16
2.1.3.1 Definisi Profesionalisme.....	16
2.1.3.2 Pentingnya Profesionalisme	17
2.1.3.3 Indikator Profesionalisme	17

2.1.4	Kecerdasan Emosional	19
2.1.4.1	Definisi Kecerdasan Emosional.....	19
2.1.4.2	Manfaat Kecerdasan Emosional	20
2.1.4.3	Indikator Kecerdasan Emosional.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Berpikir Konseptual.....	24
2.3.1	Independensi Terhadap Kinerja Auditor	24
2.3.2	Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor	24
2.3.3	Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor	25
2.4	Hipotesis.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Definisi Operasional.....	27
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1	Uji Validitas	36
3.5.2	Uji Reliabilitas	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	42
3.6.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	42
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3.1	Uji Normalitas	43
3.6.3.2	Uji Multikolinieritas	43
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas	44
3.6.4	Uji Hipotesis	44
3.6.4.1	Uji t (Parsial)	44
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Deskripsi Data.....	46
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	57

4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	61
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas.....	61
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.2.4	Uji Hipotesis.....	63
4.2.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	63
4.2.4.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.2.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
4.2.5.1	Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor.....	68
4.2.5.2	Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor.....	70
4.2.5.3	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor.....	71
BAB V PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran....	74
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus di Kantor Akuntan Publik (KAP).....	2
Tabel 2.1 Indikator Kinerja Auditor.....	12
Tabel 2.2 Indikator Independensi	15
Tabel 2.3 Indikator Profesionalisme	18
Tabel 2.4 Indikator Kecerdasan Emosional	20
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan	30
Tabel 3.4 Daftar Pernyataan Variabel Independensi	32
Tabel 3.5 Daftar Pernyataan Variabel Profesionalisme	33
Tabel 3.6 Daftar Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosional	34
Tabel 3.7 Daftar Pernyataan Variabel Kinerja Auditor	35
Tabel 3.8 Kriteria Skala Likert	36
Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Independensi	37
Tabel 3.10 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Profesionalisme.....	38
Tabel 3.11 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional.....	39
Tabel 3.12 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor	39
Tabel 3.13 Rekapitulasi Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.1 Daftar Sampel KAP Yang Diteliti	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.5 Persentase Responden Variabel Independensi.....	49
Tabel 4.6 Persentase Responden Variabel Profesionalisme	51
Tabel 4.7 Persentase Responden Variabel Kecerdasan Emosional	53
Tabel 4.8 Persentase Responden Variabel Kinerja Auditor.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	64
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Independensi	82
Lampiran 2. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Profesionalisme.....	84
Lampiran 3. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Kecerdasan Emosional	85
Lampiran 4. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Kinerja Auditor	86
Lampiran 5. Hasil SPSS	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang memberikan jasa akuntansi, termasuk jasa audit, kepada klien-klien yang membutuhkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) umumnya memberikan jasa - jasa tersebut kepada perusahaan - perusahaan, baik perusahaan swasta maupun publik, serta organisasi-organisasi lainnya. Dalam penjelasan UU No 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menyatakan bahwa profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh manajemen perusahaan untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan terbebas dari kesalahan adalah dengan memberikan kepercayaan kepada pihak ketiga yang kompeten dan objektif, yaitu seorang auditor. Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan terkait dengan laporan keuangan. Kemampuan seorang auditor dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja auditor merupakan bentuk ukuran sejauh mana seorang auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta menghasilkan opini yang tepat dan akurat mengenai laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan yang diaudit. Kinerja auditor sangat penting karena opini yang diberikan oleh auditor dapat memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor dan pemerintah, mengenai kualitas

dan keandalan laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan.

Sebagai bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Kinerja auditor yang baik akan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan telah disajikan secara wajar dan akurat, serta memperkuat integritas dan transparansi di dalam pasar keuangan. Tapi fakta yang terjadi di lapangan kinerja auditor mengalami penurunan dibuktikan dengan adanya beberapa kasus yang terjadi. Berikut kasus yang terjadi di Kantor Akuntan Publik (KAP):

Tabel 1.1
Kasus di Kantor Akuntan Publik (KAP)

No.	Nama KAP	Tahun	Keterangan Kasus
1	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M.	2018	Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit yaitu satu perusahaan diaudit oleh dua KAP ditahun yang sama. (sumber : pppk.kemenkeu.go.id).
2	KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul).	2018	Tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan. (sumber : www.cnbcindonesia.com).
3	KAP Hasnil M Yasin & Rekan.	2013	Pimpinan KAP melakukan korupsi penyelewengan pajak penghasilan. (sumber : www.beritasumut.com).

Kasus pertama, KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. Pada awal tahun 2018, Akuntan Publik Meilina Pangaribuan, M.M dikenakan pembekuan izin Akuntan Publik selama 12 bulan dalam tugas auditnya terhadap PT Jui Shin Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2018 oleh Menteri Keuangan yang berisi bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Pemeriksaan dari PPPK pada pemimpin KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M dikatakan bahwa Akuntan Publik Meilina

Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain. Dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015. (pppk.kemenkeu.go.id).

Kedua, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing Eny & Rekan audit milik PT. SunPrima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sehingga, menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. (www.cnbcindonesia.com).

Ketiga, Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil MM terdakwa korupsi penyelewengan pajak penghasilan pada Tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama mantan Sekda Langkat Surya Djahisa. Jaksa penuntut umum Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Medan menuntut mantan Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkab Langkat Surya Djahisa 7,5 tahun 3 penjara dan Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan 8 tahun penjara. KAP Hasnil M Yasin & Rekan ditunjuk untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Selanjutnya, Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau resitusi sebesar Rp. 5,9 miliar. Akibat perbuatan terdakwa, Negara mengalami kerugian Rp. 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai hasil perhitungan yang dilakukan

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. (www.beritasumut.com).

Berdasarkan kasus yang terjadi di Kantor Akuntan Publik (KAP) membuat menurunnya kinerja auditor. Kinerja auditor yang buruk dapat merusak reputasi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini dapat mempengaruhi citra dan kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) mengalami penurunan serta mempertanyakan bagaimana kinerja auditor atau bagaimana eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Seorang auditor dituntut untuk lebih mematuhi sikap independensi, profesionalisme serta memiliki kecerdasan emosional agar dapat menghasilkan kinerja auditor yang baik. Apabila hal-hal tersebut terlaksana dengan baik, maka hasil audit juga akan baik, sehingga kinerja seorang auditor meningkat.

Menurut (Choiriah, 2013), faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor psikologis. Faktor individu yang mempengaruhi kinerja seorang auditor yaitu auditor dituntut memiliki sikap independensi dan profesional agar mampu memberikan manfaat optimum dalam pelaksanaan tugasnya dimana akan mempengaruhi kinerja dari seorang auditor. Faktor psikologis yang mendasari hubungan antara seseorang dengan organisasinya adalah kecerdasan emosional. Menurut (Choiriah, 2013) *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional akan memberikan pengaruh dalam diri auditor

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Independensi. Menurut Standar Umum Pertama (SA Seksi 220 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2011) menyebutkan bahwa auditor harus bersikap independensi,

artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian akuntan publik tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapa pun yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dan hasil audit yang diberikan. Dalam konteks ini, auditor diharapkan dapat mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien dengan tidak memihak, serta membuat opini audit yang akurat dan terpercaya untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Tapi faktanya dengan berdasarkan kasus yang terjadi masih ada auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap independensi dari seorang auditor yang dimana akan mengakibatkan kinerja auditor menurun. Hasil penelitian (Kurniawan et al., 2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik, sedangkan hasil penelitian (Fachruddin & Rangkuti, 2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Profesionalisme. Sikap profesionalisme juga harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung kinerja auditor. Auditor dituntut untuk melakukan pekerjaannya seprofesional mungkin dengan menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian, karena profesi auditor adalah profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan wajib mematuhi kode etik yang

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit (Hafsah et al., 2019). Seorang auditor dikatakan profesional apabila kinerja auditor tersebut sudah sesuai dengan standar dan kode etik. Dengan profesionalisme yang tinggi tentu akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kinerja auditor. Tapi faktanya dengan berdasarkan kasus yang terjadi, auditor tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit dalam artian satu perusahaan diaudit oleh dua KAP ditahun yang sama. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap profesionalisme dari seorang auditor yang dimana akan mengakibatkan kinerja auditor menurun. Hasil penelitian (Monique & Nasution, 2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dimana dikatakan bahwa profesionalisme yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian (Khasanah M. R, 2020) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah kecerdasan emosional. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Kinerja auditor tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Tapi faktanya dengan berdasarkan kasus yang terjadi, pimpinan KAP telah melakukan korupsi penyelewengan pajak penghasilan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kecerdasan emosional dari seorang auditor yang dimana auditor tidak mampu mengendalikan dirinya sehingga mengakibatkan kinerja auditor menurun. Auditor yang cerdas secara intelektual belum tentu dapat

memberikan kinerja yang optimum, namun auditor yang juga cerdas secara emosional tentunya akan menampilkan kinerja yang lebih optimum. Kecerdasan emosional auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk memahami dan mengendalikan emosi secara efektif dalam situasi. Hasil penelitian (Dewi & Ramadhanti, 2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor, dimana dikatakan bahwa semakin meningkatnya kecerdasan emosional maka kinerja yang dihasilkan oleh auditor juga semakin baik. Sedangkan hasil penelitian (Khairat, 2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, dan lokasi objek penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut maka akan memunculkan hasil penelitian yang berbeda karena setiap auditor memiliki tingkat independensi, profesionalisme dan kecerdasan emosional yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh auditor dan KAP yang membuat kinerja auditor menurun.

2. Akuntan publik dan KAP melakukan kesalahan dalam memberikan opini audit sehingga hilangnya sikap Independensi seorang auditor dan mengakibatkan kinerja auditor menurun.
3. Auditor tidak memenuhi kode etik profesi sehingga menimbulkan persepsi yang buruk terhadap sikap Profesionalisme seorang auditor dan mengakibatkan kinerja auditor menurun.
4. Terdapat auditor yang melakukan korupsi dan mengakibatkan kurangnya Kecerdasan Emosional seorang auditor dan mengakibatkan kinerja auditor menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan?
3. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan mengenai Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Bagi Kantor Akuntan Publik dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan mengenai Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Auditor

2.1.1.1 Definisi Kinerja Auditor

Kinerja auditor merujuk pada kemampuan seorang auditor dalam melakukan audit dan memenuhi standar audit yang berlaku. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian kinerja auditor berikut adalah pengertian kinerja auditor menurut (Nugraha & Ramantha, 2015) kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.

Menurut (Fachruddin & Rangkuti, 2019) menyatakan kinerja auditor adalah hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Definisi lain mengenai kinerja auditor yaitu menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas- tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Dapat dikatakan kinerja auditor suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya

yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

2.1.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor

Kinerja dari seorang auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor. Menurut (Julianti et al., 2021) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu:

1. Profesionalisme

Profesionalisme adalah sikap yang dapat dianggap mewakili sikap profesional yaitu keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja.

2. Independensi

Independensi merupakan kemampuan seorang auditor untuk menjalankan tugasnya tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak lain yang dapat mengurangi kualitas atau obyektivitas hasil audit.

3. Etika Profesi

Etika profesi adalah sikap untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama

4. Pengalaman

Pengalaman auditor adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor berdasarkan pengalaman kerja dan pelatihan yang diperoleh selama bekerja sebagai seorang auditor

2.1.1.3 Indikator Kinerja Auditor

Dalam melihat dan mengetahui kinerja seorang auditor harus memiliki sebuah indikator. Pengukuran kinerja auditor ada 3 yang dominan dalam mempertimbangkan untuk penilaian kinerja menurut (Agus Dharma, 2004) sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Kinerja Auditor

No.	Variabel	Indikator
1.	Kinerja Auditor (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas • Kuantitas • Ketetapan Waktu

1. Kualitas

Kualitas merupakan tingkatan dimana hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna dalam arti memenuhi tujuan yang diharapkan.

2. Kuantitas

Kuantitas yang dihasilkan adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam istilah sejumlah unit kerja ataupun merupakan jumlah siklus aktivitas yang diharapkan.

3. Ketetapan Waktu

Dimensi waktu juga menjadi pertimbangan di dalam mengukur kinerja seseorang. Seorang dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu atau bahkan melakukan penghematan waktu dengan tidak mengabaikan kualitas dan kuantitas *output* yang harus dicapai.

2.1.2 Independensi

2.1.2.1 Definisi Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian independensi, berikut adalah pengertian independensi menurut (Mulyadi, 2013) independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. (Fahmi & Syahputra, 2019) mengatakan bahwa independensi dalam audit bukan merupakan suatu hak mutlak yang dapat dipaksa pelaksanaannya, melainkan suatu kewenangan yang perlu dipertahankan.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut (Nainggolan & Abdullah, 2016) independensi merupakan komponen yang harus dimiliki oleh auditor, auditor dituntut untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya.

Definisi serupa juga dikemukakan oleh (Harahap & Pulungan, 2019) Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak di bawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. Sehingga, auditor harus mempertahankan sikap independensi, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi merupakan landasan pokok bagi profesi akuntan publik.

2.1.2.2 Manfaat Independensi

Kemampuan seorang auditor dalam mengendalikan kemerdekaan dan kebebasannya dalam memeriksa dan memberikan opini dalam laporan keuangan merupakan hal yang harus dimiliki auditor dalam hal independensi.

(Lufriansyah & Aisyah Siregar, 2017) membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut:

1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
2. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
3. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
4. Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
5. Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

2.1.2.3 Indikator Independensi

Dalam melihat dan mengetahui seorang auditor yang memiliki independensi adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator.

Menurut (Ariviana & Haryanto, 2014) independensi dapat diukur menggunakan tiga indikator yaitu:

Tabel 2.2
Indikator Independensi

No.	Variabel	Indikator
1.	Independensi (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi Penyusunan Program • Independensi Pelaksanaan Pekerjaan • Independensi Pelaporan

1. Independensi Penyusunan Program

Independensi penyusunan program merupakan kemampuan auditor untuk mengembangkan program audit tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari klien atau pihak lain yang terkait dengan objek audit. Independensi ini penting untuk memastikan bahwa program audit yang disusun dapat memberikan hasil audit yang objektif, akurat, dan dapat diandalkan.

2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan

Pemeriksaan langsung dan bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan, pejabat dan karyawan perusahaan serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban-kewajiban dan sumber-sumber bisnis. Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan dapat diterimanya masalah pembuktian. Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi pemeriksaan pada kegiatan catatan, orang-orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan.

3. Independensi Pelaporan

Independensi pelaporan menyatakan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh yang dapat mengancam keobjektifan dan

integritas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam konteks ini, independensi pelaporan mengacu pada kemampuan dan kewajiban auditor untuk memberikan pendapat profesional yang obyektif dan tidak memihak mengenai laporan keuangan klien.

2.1.3 Profesionalisme

2.1.3.1 Definisi Profesionalisme

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

(Sedarmayanti, 2010) profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.

Definisi lain mengenai profesionalisme yaitu menurut (P. A. J. Putri, 2020) profesionalisme merupakan salah satu faktor internal dari seorang auditor yang meliputi kemampuan penguasaan baik secara teknis, maupun secara teoritis bidang keilmuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemeriksa.

(Marito & Prasetya, 2019) mengatakan bahwa untuk membangun kepercayaan masyarakat maka perilaku para profesional perlu diatur agar kualitas hasil pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan. Maka, dapat dikatakan bahwa seorang auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya begitu sebaliknya apabila seorang auditor tidak

memiliki pandangan profesionalisme akan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerjanya.

2.1.3.2 Pentingnya Profesionalisme

Profesionalisme merupakan suatu sikap penting yang harus dimiliki auditor. Profesionalisme dikatakan penting karena profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik (Alfianto & Suryandari, 2015). Profesionalisme merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Dengan adanya sikap profesionalisme dari seorang auditor, auditor diperkuat dengan kepuasan auditor dengan pekerjaannya, maka auditor tersebut diharapkan dapat bekerja dengan lebih baik sehingga berdampak pada kinerja auditor dan kualitas audit.

2.1.3.3 Indikator Profesionalisme

Dalam melihat dan mengetahui seorang auditor yang memiliki profesionalisme adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh (Febrianty, 2012) telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku.

Dalam konsep tersebut dijelaskan bahwa profesionalisme terdiri dari lima indikator, yaitu:

Tabel 2.3
Indikator Profesionalisme

No.	Variabel	Indikator
1.	Profesionalisme (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengabdian Pada Profesi • Kewajiban Sosial • Kemandirian • Keyakinan Terhadap Profesi • Hubungan dengan Sesama Profesi

1. Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan melalui dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik tidak sebanding. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.

2. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial dicerminkan dari pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik bagi masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dalam hal ini diartikan dengan pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak mana pun. Adanya campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan Terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan dengan Sesama Profesi

Hubungan dengan sesama profesi menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi inilah para profesional membangun kesadaran profesional.

2.1.4 Kecerdasan Emosional

2.1.4.1 Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengenali, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dengan efektif. (Afifah, 2015) mengatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu berempati dan membina hubungan baik terhadap orang lain.

Definisi lain menurut (Satria & Fatmawati, 2017) kecerdasan emosional sebagai pemandu untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan emosional dapat dilatih, dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara mempelajari dan melatih keterampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional.

Seorang auditor akan dapat mengendalikan emosi yang akan memengaruhi kemampuan kognitifnya untuk menghadapi berbagai tuntutan klien, mudah untuk bekerja sama dalam suatu tim audit sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan akan memengaruhi suatu kinerja auditor.

2.1.4.2 Manfaat Kecerdasan Emosional

Seorang auditor pasti membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi karena dalam lingkungan kerja, auditor akan berinteraksi dengan banyak orang. (Cook et al., 2011) mengatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan manfaat yaitu:

1. Menjadikan seseorang untuk mampu memotivasi diri
2. Memiliki ketahanan dalam menghadapi kegagalan
3. Dapat mengendalikan emosi
4. Dapat menunda kepuasan
5. Dapat mengatur keadaan jiwa

2.1.4.3 Indikator Kecerdasan Emosional

Dalam melihat dan mengetahui seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator.

Menurut (Choiriah, 2013) terdapat lima indikator kecerdasan emosional yaitu:

Tabel 2.4
Indikator Kecerdasan Emosional

No.	Variabel	Indikator
1.	Kecerdasan Emosional (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri • Peraturan diri • Motivasi diri • Empati • Keterampilan Sosial

1. Kesadaran Diri

Kesadaran Diri adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi: Keadaan emosi diri, penilaian pribadi dan percaya diri.

2. Pengaturan Diri

Pengaturan Diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi: Pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada adaptif, dan inovatif.

3. Motivasi Diri

Motivasi Diri merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi. Motivasi diri meliputi: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis

4. Empati

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan. Empati meliputi: Memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis.

5. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim. Keterampilan sosial meliputi: Pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi serta kerja tim.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi, yaitu:

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dita Nurul Aurani dan Nita Erika Ariani Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 7, No. 3, 2022. (Aurani & Ariani, 2022)	Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme, Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Aceh.	Variabel Independen: Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme, Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur Audit dan Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Independensi Berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Auditor
2.	Badewin dan Febry Kurnia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 11 No.1, 2022. (Badewin & Kurnia, 2022)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Kinerja Auditor Pada KAP Pekan Baru	Variabel Independen: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Kecerdasan Emosional Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Haida Situmorang dan Lorina Siregar Sudjiman Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 4 No. 2, 2022. (Situmorang & Sudjiman, 2022)	Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta	Variabel Independen: Etika Auditor dan Independensi Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Etika Auditor dan Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor
4.	Heni dan Sukirman, Accounting Analysis Journal Vol 5 No 2, 2016. (Amarin & Sukirman, 2016)	Pengaruh Independensi, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Kota Semarang	Variabel Independen: Independensi, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Variabel Dependen Kinerja Auditor	Independensi dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Kecerdasan Emosional Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor
5.	Dina Tri Liztary, Skripsi UMSU Tahun 2017. (Liztary, 2017)	Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Kota Medan	Variabel Independen: Komitmen Organisasi, Independensi, dan Profesionalisme Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Komitmen Organisasi dan Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Profesionalisme Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor
6.	Lusi Lestari, Skripsi UMSU Tahun 2019. (Lestari, 2019)	Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Kota Medan	Variabel Independen: Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor
7.	Siti Fatimah Tunnisa, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020, (Tunnisa, 2020)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru	Variabel Independen: Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi dan Budaya Organisasi Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Independensi, Profesionalisme dan Budaya Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Etika Profesi Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3.1 Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Kinerja auditor yang baik dipengaruhi dari sikap independensi seorang auditor. (K. M. D. Putri & Suputra, 2013) mengatakan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik. Sebaliknya, jika auditor memiliki independensi yang rendah maka auditor akan mudah terpengaruh dan mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Romadon & Fridatien, 2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kirana et al., 2023) bahwasanya independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3.2 Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik auditor harus memiliki profesionalisme sehingga dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki. Semakin tinggi profesional auditor dalam bekerja maka kinerjanya akan meningkat.

(Muhammad & Pura, 2022) mengatakan bahwa profesionalisme auditor merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan profesi sebagai auditor. Profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk

diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor (Alfianto & Suryandari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiyati & Jauhamsyah, 2022) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Muhammad, 2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

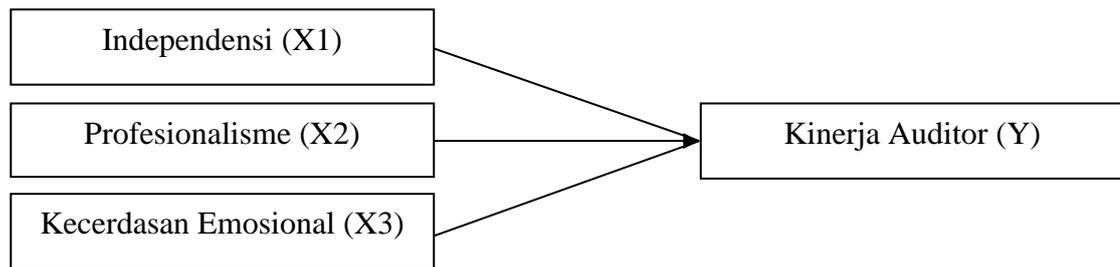
2.3.3 Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor

Kinerja auditor tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang baik akan membuat seorang auditor menampilkan kinerja dan hasil kerja yang lebih baik. Penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan.

(Wulandari et al., 2019) mengatakan bahwa auditor membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. Kecerdasan Emosional berguna untuk mengelola diri sendiri, seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2022) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Latrini, 2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2017) menyatakan sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigma penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
3. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Juliandi, 2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. (Irfan et al., 2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah terjawab. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini ingin menguji hubungan independensi, profesionalisme dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil dari pengujian tersebut akan menghasilkan data berupa angka.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja Auditor (Y)	(Nugraha & Ramantha, 2015) kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketetapan Waktu (Agus Dharma, 2004)	Likert
2	Independensi (X1)	(Mulyadi, 2013) independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.	1. Independensi Penyusunan Program 2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan 3. Independensi Pelaporan (Ariviana & Haryanto, 2014)	Likert
3	Profesionalisme (X2)	(P. A. J. Putri, 2020) profesionalisme merupakan salah satu faktor internal dari seorang auditor yang meliputi kemampuan penguasaan baik secara teknis, maupun secara teoritis bidang keilmuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemeriksa.	1. Pengabdian Pada Profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan Terhadap Profesi 5. Hubungan dengan Sesama Profesi (Febrianty, 2012)	Likert
4	Kecerdasan Emosional (X3)	(Afifah, 2015) mengatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu berempati dan membina hubungan baik terhadap orang lain.	1. Kesadaran diri 2. Peraturan diri 3. Motivasi diri 4. Empati 5. Keterampilan Sosial (Choiriah, 2013)	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang diizinkan dan yang terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan). Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan Juli 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan **Maret sampai dengan Juli 2023**. Adapun rincian waktu kegiatan penelitiannya yang terlihat di bawah ini :

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		2023				2023				2023				2023				2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)			■																	
2	Penyusunan Proposal			■	■																
3	Pembimbingan Proposal			■	■	■															
4	Seminar Proposal						■	■	■	■											
5	Penyempurnaan Proposal						■	■	■	■	■										
6	Pengumpulan Data										■	■									
7	Pengolahan dan Analisis Data												■	■	■						
8	Penyusunan Skripsi (Laporan Penelitian)													■	■	■					
9	Pembimbingan Skripsi													■	■	■					
10	Sidang Meja Hijau																		■		
11	Penyempurnaan Skripsi																			■	■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 25 Kantor Akuntan Publik. Akuntan publik di Kantor Akuntan Publik rata rata sebanyak 5 auditor yaitu 1 Pimpinan KAP, 1 Supervisor, 1 Manajer, 1 Auditor Senior dan 1 Auditor Junior.

Tabel 3.3
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP ARTHAWAN EDWARD (CABANG)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	5
2	KAP ASWIN WIJAYA, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	5
3	KAP Drs. DARWIN S. MELIALA	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	5
4	KAP DORKAS ROSMIATY & ASEN SUSANTO	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	5
5	KAP FACHRUDIN & MAHYUDDIN	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	5
6	KAP Drs. HADIWAN	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
7	KAP HELENA, CPA	603/KM.1/2020 (2 November 2020)	5
8	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	5
9	KAP JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	667/KM.1/2020 (23 Nopember 2020)	5
10	KAP JOHANNES JUARA & REKAN (CABANG)	77/KM.1/2018 (1 Februari 2018)	5
11	KAP KANAKA PURADIREJJA, SUHARTONO (CABANG)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	5
12	KAP Drs. KATIO & REKAN (PUSAT)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	5
13	KAP LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN (CABANG)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	5
14	KAP LONA TRISTA	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	5
15	KAP LOUIS PRIMSA	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	5
16	KAP M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	5
17	KAP DRA. MEILINA PANGARIBUAN, M.M.	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	5
18	KAP PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN (CABANG)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	5
19	KAP SABAR SETIA	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	5

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
20	KAP Drs. SELAMAT SINURAYA & REKAN	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
21	KAP Drs. SYAHRUN BATUBARA	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	5
22	KAP Drs. SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	5
23	KAP Drs. TARMIZI TAHER	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	5
24	KAP TOGAR MANIK	1394/KM.1/2021 (22 November 2021)	5
25	KAP GIDEON ADI DAN REKAN (CABANG)	331/KM.1/2022 (6 April 2022)	5
TOTAL			125

Sumber : iapi.or.id

Menurut (A et al., 2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan dari daftar KAP di Kota Medan, penulis hanya mengambil 4 KAP saja sebagai tempat penelitian yaitu diantaranya KAP Fachruddin dan Mahyuddin, KAP Drs. Katio dan Rekan, KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan, KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan. Penulis mengambil 4 KAP saja karena adanya kendala dari beberapa hal yaitu salah satunya banyaknya KAP yang tidak menerima untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini $e = 0,1$ (10%).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuesioner dengan kisi – kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Pernyataan Variabel Independensi

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Independensi Penyusunan Program						
1	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa					
2	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor					
3	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan					
Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan						
4	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa					
5	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerja sama dengan manajerial selama proses pemeriksaan					
6	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan					
Indikator : Independensi Pelaporan						
7	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan					
8	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir					
9	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isilaporan pemeriksaan					

Tabel 3.5
Daftar Pernyataan Variabel Profesionalisme

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Pengabdian Pada Profesi						
1	Dalam melakukan proses pengauditan, saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang saya miliki					
2	Saya menjadi auditor tanpa ada tekanan dari mana pun					
3	Selama ini dari hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan, kompensasi yang saya harapkan adalah kepuasan batin/rohani					
Indikator : Kewajiban Sosial						
4	Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi					
5	Saya bertanggungjawab atas pekerjaan yang saya lakukan					
6	Saya selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam menjalankan tugas					
Indikator : Kemandirian						
7	Dalam proses pengauditan saya selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil					
8	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada di bawah tekanan manajemen					
Indikator : Keyakinan Terhadap Profesi						
9	Saya menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai seorang auditor					
10	Saya merasa yakin terhadap nasihat dari rekan seprofesi mengenai pekerjaan saya sebagai auditor					
11	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan					
Indikator : Hubungan Dengan Sesama Profesi						
12	Selama ini saya selalu memberikan ide/pemecahan masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainnya					
13	Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya					
14	Saya mampu menjalin hubungan komunikasi dengan baik terhadap rekan seprofesi					

Tabel 3.6
Daftar Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Kesadaran Diri						
1	Auditor perlu memiliki kesadaran terhadap emosi diri					
2	Kemampuan auditor menetapkan tingkat materialitas dalam memberikan opini					
3	Kemampuan auditor menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam mengaudit					
4	Memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan					
Indikator : Pengaturan Diri						
5	Tetap sabar dan tenang dalam menghadapi sikap klien yang kurang kooperatif					
6	Menunda kesenangan demi menyelesaikan tugas					
7	Memiliki tanggung jawab atas kinerja pribadi					
8	Terbuka terhadap gagasan atau ide baru					
9	Memiliki kemandirian untuk mencapai sasaran audit					
10	Tidak merasa putus asa dalam mengaudit					
Indikator : Empati						
11	Dapat mengerti perasaan orang lain					
12	Dapat memahami dan mengerti tugas dan kesibukan klien					
13	Dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi klien					
14	Dapat mengkomunikasikan penyelewengan yang terjadi dalam pemeriksaan dan salah saji					
Indikator : Keterampilan Sosial						
15	Kemampuan mengajak auditor lain untuk mendiskusikan hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit					
16	Kemampuan bekerja sama dengan entitas yang diaudit					
17	Kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil pemeriksaan dengan klien					
18	Kemampuan bekerja secara tim					

Tabel 3.7
Daftar Pernyataan Variabel Kinerja Auditor

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Kualitas						
1	Banyaknya pemeriksaan akan menambah produktivitas saya					
2	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar dan berkualitas					
3	Dengan pengalaman saya, saya dapat mengurangi kesalahan dalam bekerja					
Indikator : Kuantitas						
4	Saya merasa mampu menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan saya.					
5	Saya merasa mampu bekerja sama dengan rekan dan klien					
6	Saya mampu berkompetisi dengan kemampuan saya					
Indikator : Ketepatan Waktu						
7	Saya mampu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu					
8	Saya menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien					
9	Dengan efisien waktu, saya mampu mempercepat penyelesaian pekerjaan					

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden.

Dimana kuesioner tersebut penulis sebarkan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist*, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu :

Tabel 3.8
Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS). Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid

atau tidak dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel.. Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

rx_y = Item Instrumen variabel dengan totalnya.

x = Jumlah butir pertanyaan

y = Skor total pertanyaan

n = Jumlah Sampel

Adapun pengujian menurut (Irfan et al., 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai pearson correlation (Rhitung) > Rtabel maka butir pertanyaan dikatakan valid.
- b. Jika nilai pearson correlation (Rhitung) < Rtabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dengan r table sebesar 0,266 untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Independensi (X1)

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Independensi

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Item Pertanyaan 1	0,766	0,266	Valid
Item Pertanyaan 2	0,771	0,266	Valid
Item Pertanyaan 3	0,760	0,266	Valid
Item Pertanyaan 4	0,423	0,266	Valid
Item Pertanyaan 5	0,800	0,266	Valid
Item Pertanyaan 6	0,738	0,266	Valid

Item Pertanyaan 7	0,576	0,266	Valid
Item Pertanyaan 8	0,452	0,266	Valid
Item Pertanyaan 9	0,668	0,266	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 3.9 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel independensi adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Profesionalisme (X2)

Tabel 3.10
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Item Pertanyaan 1	0,704	0,266	Valid
Item Pertanyaan 2	0,591	0,266	Valid
Item Pertanyaan 3	0,825	0,266	Valid
Item Pertanyaan 4	0,598	0,266	Valid
Item Pertanyaan 5	0,797	0,266	Valid
Item Pertanyaan 6	0,879	0,266	Valid
Item Pertanyaan 7	0,367	0,266	Valid
Item Pertanyaan 8	0,421	0,266	Valid
Item Pertanyaan 9	0,826	0,266	Valid
Item Pertanyaan 10	0,773	0,266	Valid
Item Pertanyaan 11	0,393	0,266	Valid
Item Pertanyaan 12	0,632	0,266	Valid
Item Pertanyaan 13	0,743	0,266	Valid
Item Pertanyaan 14	0,879	0,266	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 3.10 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel profesionalisme adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

c. Kecerdasan Emosional (X3)

Tabel 3.11
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Item Pertanyaan 1	0,626	0,266	Valid
Item Pertanyaan 2	0,614	0,266	Valid
Item Pertanyaan 3	0,617	0,266	Valid
Item Pertanyaan 4	0,443	0,266	Valid
Item Pertanyaan 5	0,748	0,266	Valid
Item Pertanyaan 6	0,620	0,266	Valid
Item Pertanyaan 7	0,348	0,266	Valid
Item Pertanyaan 8	0,576	0,266	Valid
Item Pertanyaan 9	0,742	0,266	Valid
Item Pertanyaan 10	0,406	0,266	Valid
Item Pertanyaan 11	0,693	0,266	Valid
Item Pertanyaan 12	0,670	0,266	Valid
Item Pertanyaan 13	0,338	0,266	Valid
Item Pertanyaan 14	0,550	0,266	Valid
Item Pertanyaan 15	0,747	0,266	Valid
Item Pertanyaan 16	0,746	0,266	Valid
Item Pertanyaan 17	0,419	0,266	Valid
Item Pertanyaan 18	0,713	0,266	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 3.11 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel kecerdasan emosional adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

d. Kinerja Auditor (Y)

Tabel 3.12
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Item Pertanyaan 1	0,643	0,266	Valid
Item Pertanyaan 2	0,691	0,266	Valid
Item Pertanyaan 3	0,576	0,266	Valid
Item Pertanyaan 4	0,662	0,266	Valid
Item Pertanyaan 5	0,597	0,266	Valid

Item Pertanyaan 6	0,606	0,266	Valid
Item Pertanyaan 7	0,703	0,266	Valid
Item Pertanyaan 8	0,611	0,266	Valid
Item Pertanyaan 9	0,742	0,266	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 3.12 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel kinerja auditor adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Irfan et al., 2014) reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan melihat *nilai Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Irfan et al., 2014). Menurut (Sugiyono, 2017) menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{t}}^2}{\sigma_{\frac{2}{t}}^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varian total

Kriteria pengujiannya:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni *cronbach alpha* $> 0,60$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
 2. Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka variabel tidak reliabel (tidak dipercaya).
 3. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian.
- Berdasarkan kriteria pengujiannya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dikatakan reliabel jika hasil alpha $> 0,60$.

Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.13
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R-Tabel	Keterangan
Independensi	0,828	0,06	Reliabilitas
Profesionalisme	0,898	0,06	Reliabilitas
Kecerdasan Emosional	0,879	0,06	Reliabilitas
Kinerja Auditor	0,804	0,06	Reliabilitas

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada tabel 3.13 diatas, uji reliabilitas pada kolom pertama merupakan variabel yang telah diteliti, pada kolom kedua merupakan nilai kriteria reliabilitas yaitu sebesar 0,60. Kolom ketiga adalah nilai Cronbach Alpha yang merupakan hasil perhitungan reliabilitas data dan kolom keempat merupakan keterangan yang menunjukkan masing-masing variabel dinyatakan reliabilitas. Karena nilai

cronbach alpha semua variabel diatas menunjukkan lebih besar dari 0,06 maka semua butir-butir instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah objek yang diteliti, serta membandingkannya dengan pengertian yang ada. Metode ini berusaha untuk mendefinisikan masalah secara sistematis dan akurat, dengan memperhatikan fakta dari sifat objek penelitian.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi berganda.

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi masing- masing variabel

X1 = Etika Profesi

X2 = Pengalaman Auditor

X3 = Profesionalisme

e = Eror

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Uji Normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan cara analisis grafik Normal P-Plot.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Irfan et al., 2014), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar

variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan nilai faktor inflasi varian atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2011) jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Irfan et al., 2014) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homogen), maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika varians dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda (hetero) maka disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya Uji Park, Uji Glejser, Pola Grafik Regresi (*Scatterplot*) dan Uji Koefisien Korelasi Spearman. Dalam penelitian ini, digunakan pola grafik regresi (*Scatterplot*) untuk ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$. Dasar pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan SPSS memiliki dua alternatif sebagai berikut :

Melalui nilai t tabel :

1. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai t hitung $> t$ tabel, hal ini berarti berpengaruh.
2. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai t hitung $< t$ tabel, hal ini berarti tidak berpengaruh.

Melalui nilai signifikansi :

1. Terima H_a jika nilai Sig $< 0,05$, hal ini berarti berpengaruh signifikan.
2. Tolak H_a jika nilai Sig $> 0,05$, hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Koefisien determinasi yakni tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam suatu persentase (%.)

Menurut (Kuncoro, 2013) koefisien determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut : $D = R^2 \times 100\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner penelitian ini disebar dan diberikan kepada 54 sampel dari 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali dengan jumlah yang banyak 54 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah. Berikut perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel dan penelitian ini.

Tabel 4.1
Daftar Sampel KAP Yang Diteliti

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Fachrudin & Mahyuddin	19
2	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	3
3	KAP Drs. Katio & Rekan	13
4	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	19

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diolah dan diuji menggunakan SPSS Versi 29.

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - Laki	36	66,7%
Perempuan	18	33,3%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 36 orang atau 66,7% dan untuk responden perempuan sebanyak 18 orang atau sekitar 33,3%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<25 Tahun	11	20,3%
25-30 Tahun	17	31,4%
31-36 Tahun	16	29,6%
>36 Tahun	10	18,7%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden

yaitu sebanyak 11 responden dengan umur <25 tahun dan jumlah persentase 20,3%, 17 responden dengan umur 25-30 tahun dan jumlah persentase 31,4%, 16 responden dengan umur 31-36 tahun dan jumlah persentase sebanyak 29,6% dan 10 responden dengan umur >36 tahun dan jumlah persentase 18,7%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	6	11,1%
S1	30	55,5%
S2	15	27,7%
S3	3	5,7%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir D3 sebanyak 6 responden atau 11,1 %, S1 sebanyak 30 responden atau 55,5%, S2 sebanyak 15 responden atau 27,7% dan S3 sebanyak 3 responden atau 5,7%.

Persentase responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

a. Persentase Responden Variabel Independensi

Tabel 4.5
Persentase Responden Variabel Independensi

Alternatif Jawaban												
No	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	2	4%	36	67%	16	30%	54	100%
2	0	0	0	0	3	6%	38	70%	13	24%	54	100%
3	0	0	0	0	5	9%	36	67%	13	24%	54	100%
4	0	0	0	0	7	13%	9	17%	38	70%	54	100%
5	0	0	0	0	2	4%	39	72%	13	24%	54	100%
6	0	0	0	0	1	2%	35	65%	18	33%	54	100%
7	0	0	0	0	2	4%	12	22%	40	74%	54	100%
8	0	0	0	0	1	2%	36	67%	17	31%	54	100%
9	0	0	0	0	1	2%	35	65%	18	33%	54	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa” sebanyak 36 orang atau 67%.
2. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor” sebanyak 38 orang atau 70%.
3. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan” sebanyak 36 orang atau 67%.

4. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa” sebanyak 38 orang atau 70%.
5. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerja sama dengan manajerial selama proses pemeriksaan” sebanyak 39 orang atau 72%.
6. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan” sebanyak 35 orang atau 65%.
7. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan” sebanyak 40 orang atau 74%.
8. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir” sebanyak 36 orang atau 67%.
9. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan” sebanyak 35 orang atau 65%.

b. Persentase Responden Variabel Profesionalisme

Tabel 4.6
Persentase Responden Variabel Profesionalisme

No	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	2%	42	78%	11	20%	54	100%
2	0	0	0	0	2	4%	42	78%	10	19%	54	100%
3	0	0	0	0	1	2%	39	72%	14	26%	54	100%
4	0	0	0	0	4	7%	28	52%	22	41%	54	100%
5	0	0	0	0	1	2%	42	78%	11	20%	54	100%
6	0	0	0	0	1	2%	40	74%	13	24%	54	100%
7	0	0	0	0	1	2%	21	39%	32	59%	54	100%
8	0	0	0	0	2	4%	38	70%	14	26%	54	100%
9	0	0	0	0	1	2%	38	70%	15	28%	54	100%
10	0	0	0	0	1	2%	39	72%	14	26%	54	100%
11	0	0	0	0	4	7%	16	30%	34	63%	54	100%
12	0	0	0	0	2	4%	35	65%	17	31%	54	100%
13	0	0	0	0	2	4%	36	67%	16	30%	54	100%
14	0	0	0	0	1	2%	40	74%	13	24%	54	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Dalam melakukan proses pengauditan, saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang saya miliki” sebanyak 42 orang atau 78%.
2. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya menjadi auditor tanpa ada tekanan dari mana pun” sebanyak 42 orang atau 78%.
3. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Selama ini dari hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan, kompensasi yang saya harapkan adalah kepuasan batin/rohani” sebanyak 39 orang atau 72%.
4. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi” sebanyak 28 orang atau 52%.

5. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya bertanggungjawab atas pekerjaan yang saya lakukan” sebanyak 42 orang atau 78%.
6. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam menjalankan tugas” sebanyak 40 orang atau 74%.
7. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Dalam proses pengauditan saya selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil” sebanyak 32 orang atau 59%.
8. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada di bawah tekanan manajemen” sebanyak 38 orang atau 70%.
9. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai seorang auditor” sebanyak 38 orang atau 70%.
10. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya merasa yakin terhadap nasihat dari rekan seprofesi mengenai pekerjaan saya sebagai auditor” sebanyak 39 orang atau 72%.
11. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan” sebanyak 34 orang atau 63%.
12. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Selama ini saya selalu memberikan ide/pemecahan masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainnya” sebanyak 35 orang atau 65%.

13. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya” sebanyak 36 orang atau 67%.
14. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya mampu menjalin hubungan komunikasi dengan baik terhadap rekan seprofesi” sebanyak 40 orang atau 74%.

c. Persentase Responden Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 4.7
Persentase Responden Variabel Kecerdasan Emosional

No	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	2%	39	72%	14	26%	54	100%
2	0	0	0	0	0	0%	43	80%	11	20%	54	100%
3	0	0	0	0	1	2%	40	74%	13	24%	54	100%
4	0	0	0	0	5	9%	30	56%	19	35%	54	100%
5	0	0	0	0	3	6%	41	76%	10	19%	54	100%
6	0	0	0	0	1	2%	36	67%	17	31%	54	100%
7	0	0	0	0	4	7%	28	52%	22	41%	54	100%
8	0	0	0	0	2	4%	38	70%	14	26%	54	100%
9	0	0	0	0	0	0%	40	74%	14	26%	54	100%
10	0	0	0	0	3	6%	29	54%	22	41%	54	100%
11	0	0	0	0	4	7%	42	78%	8	15%	54	100%
12	0	0	0	0	2	4%	39	72%	13	24%	54	100%
13	0	0	0	0	2	4%	15	28%	37	69%	54	100%
14	0	0	0	0	1	2%	39	72%	14	26%	54	100%
15	0	0	0	0	1	2%	39	72%	14	26%	54	100%
16	0	0	0	0	0	0%	37	69%	17	31%	54	100%
17	0	0	0	0	4	7%	20	37%	30	56%	54	100%
18	0	0	0	0	1	2%	36	67%	17	31%	54	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Auditor perlu memiliki kesadaran terhadap emosi diri” sebanyak 39 orang atau 72%.
2. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Kemampuan auditor menetapkan tingkat materialitas dalam memberikan opini” sebanyak 43 orang atau 80%.

3. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Kemampuan auditor menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam mengaudit” sebanyak 40 orang atau 74%.
4. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan” sebanyak 30 orang atau 56%.
5. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Tetap sabar dan tenang dalam menghadapi sikap klien yang kurang kooperatif” sebanyak 41 orang atau 76%.
6. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Menunda kesenangan demi menyelesaikan tugas” sebanyak 36 orang atau 67%.
7. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Memiliki tanggung jawab atas kinerja pribadi” sebanyak 28 orang atau 52%.
8. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Terbuka terhadap gagasan atau ide baru” sebanyak 38 orang atau 70%.
9. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Memiliki kemandirian untuk mencapai sasaran audit” sebanyak 40 orang atau 74%.
10. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Tidak merasa putus asa dalam mengaudit” sebanyak 29 orang atau 54%.
11. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Dapat mengerti perasaan orang lain” sebanyak 42 orang atau 78%.
12. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Dapat memahami dan mengerti tugas dan kesibukan klien” sebanyak 39 orang atau 72%.
13. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi klien” sebanyak 37 orang atau 69%.

14. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Dapat mengkomunikasikan penyelewengan yang terjadi dalam pemeriksaan dan salah saji” sebanyak 39 orang atau 72%.
15. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Kemampuan mengajak auditor lain untuk mendiskusikan hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit” sebanyak 39 orang atau 72%.
16. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Kemampuan bekerja sama dengan entitas yang diaudit” sebanyak 37 orang atau 69%.
17. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil pemeriksaan dengan klien” sebanyak 30 orang atau 56%.
18. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Kemampuan bekerja secara tim” sebanyak 36 orang atau 67%.

d. Persentase Responden Variabel Kinerja Auditor

Tabel 4.8
Persentase Responden Variabel Kinerja Auditor

No	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	6	11%	39	72%	9	17%	54	100%
2	0	0	0	0	1	2%	38	70%	15	28%	54	100%
3	0	0	0	0	5	9%	38	70%	11	20%	54	100%
4	0	0	0	0	1	2%	38	70%	15	28%	54	100%
5	0	0	0	0	1	2%	40	74%	13	24%	54	100%
6	0	0	0	0	0	0%	35	65%	19	35%	54	100%
7	0	0	0	0	2	4%	37	69%	15	28%	54	100%
8	0	0	0	0	0	0%	41	76%	13	24%	54	100%
9	0	0	0	0	4	7%	42	78%	8	15%	54	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Banyaknya pemeriksaan akan menambah produktivitas saya” sebanyak 39 orang atau 72%.
2. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar dan berkualitas” sebanyak 38 orang atau 72%.
3. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Dengan pengalaman saya, saya dapat mengurangi kesalahan dalam bekerja” sebanyak 38 orang atau 72%.
4. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya merasa mampu menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan saya.” sebanyak 38 orang atau 72%.
5. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya merasa mampu bekerja sama dengan rekan dan klien” sebanyak 40 orang atau 74%.
6. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya mampu berkompetisi dengan kemampuan saya” sebanyak 35 orang atau 65%.

7. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya mampu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu” sebanyak 37 orang atau 69%.
8. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien” sebanyak 41 orang atau 76%.
9. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Dengan efisien waktu, saya mampu mempercepat penyelesaian pekerjaan” sebanyak 42 orang atau 78%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data melalui nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari independensi, profesionalisme dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	54	27	45	39.00	3.174
Profesionalisme	54	47	70	59.93	4.637
Kecerdasan Emosional	54	68	90	77.02	5.272
Kinerja Auditor	54	34	45	37.81	2.748
Valid N (listwise)	54				

Sumber : *Output SPSS 29, 2023*

a. Independensi

Kuesioner Independensi terdiri dari 9 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 54 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 27 dan maximum sebesar 45, rata-rata total jawaban sebesar 39,00 dan standar deviasi sebesar 3,174. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Independensi berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

b. Profesionalisme

Kuesioner Profesionalisme terdiri dari 14 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 54 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 47 dan maximum sebesar 70, rata-rata total jawaban sebesar 59,93 dan standar deviasi sebesar 4,637. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Profesionalisme berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

c. Kecerdasan Emosional

Kuesioner Kecerdasan Emosional terdiri dari 18 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 54 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 68 dan maximum sebesar 90, rata-rata total jawaban sebesar 77,02 dan standar deviasi sebesar 5,272. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kecerdasan Emosional berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

d. Kinerja Auditor

Kuesioner Kinerja Auditor terdiri dari 9 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 54 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 34, dan maximum sebesar 45, rata-rata total jawaban sebesar 37,81 dan standar

deviasi sebesar 2,748. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kinerja Auditor berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen yang terdiri independensi, profesionalisme, kecerdasan emosional dan satu variabel dependen yaitu kinerja auditor. Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	4.385	3.149		1.393	.170
	Independensi	.333	.120	.384	2.779	.008
	Profesionalisme	.022	.098	.038	.226	.822
	Kecerdasan Emosional	.248	.073	.476	3.383	.001
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

Sumber : *Output SPSS 29, 2023*

Hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.10 membentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,385 + 0,333X_1 + 0,222X_2 + 0,248X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (*constant*) bernilai 4,385 artinya jika Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional bernilai 0 maka Kinerja Auditor bernilai 4,385.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Independensi sebesar 0,333 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel Independensi mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka Kinerja Auditor sebesar 33,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Independensi dengan Kinerja Auditor, semakin naik variabel Independensi maka semakin meningkat Kinerja Auditor.
- c. Koefisien regresi variabel Profesionalisme sebesar 0,222 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel Profesionalisme mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka Kinerja Auditor mengalami kenaikan sebesar 22,2%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Profesionalisme dengan Kinerja Auditor, semakin naik variabel Profesionalisme maka semakin meningkat Kinerja Auditor.
- d. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,248 jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel Kecerdasan Emosional mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka Kinerja Auditor mengalami kenaikan sebesar 24,8%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Auditor, semakin naik variabel Kecerdasan Emosional maka semakin meningkat Kinerja Auditor.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan best linier unbiased estimator, yaitu nilai estimasi yang terbaik, linier dan tidak bersifat bias. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu syarat model regresi yang baik adalah data yang akan diuji terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normal probability plot, dengan ketentuan data dapat dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.. Uji normalitas normal probability plot bertujuan untuk membandingkan data distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normal probability plot, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi residualnya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Lihat Sumber Lampiran 5).

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak pada variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya maka dapat dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel di bawah berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi	.313	3.190
	Profesionalisme	.217	4.601
	Kecerdasan Emosional	.302	3.313

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : *Output SPSS 29, 2023*

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada data penelitian yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance keseluruhan variabel independen yaitu lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola yang begitu jelas, serta titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Lihat Sumber Lampiran 5).

4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor.

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dimana variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 5% atau 0,05. Untuk mencari nilai t tabel digunakan rumus berikut :

$$(a/2) : (n-k-1)$$

Keterangan:

a : nilai signifikansi 0,05 n : unit analisis

k : jumlah variabel independen

atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (0,05/2) ; (54-3-1)$$

$$= (0,025 ; 50)$$

$$= 2,008$$

Hasil uji t disajikan disajikan pada di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	4.385	3.149		1.393	.170
	Independensi	.333	.120	.384	2.779	.008
	Profesionalisme	.022	.098	.038	.226	.822
	Kecerdasan Emosional	.248	.073	.476	3.383	.001
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

Sumber : *Output SPSS 29, 2023*

Dari tabel 4.12 di atas, maka kesimpulan hasil Uji-t adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independensi (X1)

Untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan independensi terhadap kinerja auditor maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut.

Menentukan hipotesis berdasarkan nilai t hitung:

1. H₀: Tidak ada pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
2. H_a: Ada pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.

Hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.12 di atas diperoleh angka t hitung sebesar 2,779. Nilai t hitung di atas akan diperbandingkan dengan nilai t tabel. Pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - k - 1$ atau $54 - 3 - 1 = 50$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 2,008.

Untuk memperbandingkannya maka ditentukan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Didasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t hitung sebesar $2,779 > t$ tabel $2,008$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.

Selain cara diatas kita juga bisa menentukan hipotesis dengan menggunakan nilai signifikansi dari variabel independensi. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat kita lihat nilai signifikansi dari variabel independensi adalah sebesar $0,008 <$ dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Variabel Profesionalisme (X2)

Untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja auditor maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut.

Menentukan hipotesis berdasarkan nilai t hitung:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.
2. H_a : Ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.

Hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.12 di atas diperoleh angka t hitung sebesar $0,226$. Nilai t hitung di atas akan diperbandingkan dengan nilai t tabel. Pada taraf signifikansi $0,05$ dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n-k-1$ atau $54-3-1 = 50$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar $2,008$.

Untuk memperbandingkannya maka ditentukan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima .
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Didasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t hitung sebesar $0,226 < t$ tabel 2,008 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.

Selain cara diatas kita juga bisa menentukan hipotesis dengan menggunakan nilai signifikansi dari variabel profesionalisme.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat kita lihat nilai signifikansi dari variabel profesionalisme adalah sebesar $0,822 >$ dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Variabel Kecerdasan Emosional (X3)

Untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut.

Menentukan hipotesis berdasarkan nilai t hitung:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.
2. H_a : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.

Hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.12 di atas diperoleh angka t hitung sebesar 3,383. Nilai t hitung di atas akan diperbandingkan dengan nilai t tabel. Pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n-k-1$ atau $54-3-1 = 50$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 2,008.

Untuk membandingkannya maka ditentukan kriteria:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Didasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $3,383 > t_{tabel}$ $2,008$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.

Selain cara diatas kita juga bisa menentukan hipotesis dengan menggunakan nilai signifikansi dari variabel kecerdasan emosional.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat kita lihat nilai signifikansi dari variabel kecerdasan emosional adalah sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien *R square* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Apabila *R square* mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Hasil koefisien determinasi disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.683	1.548
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Independensi, Profesionalisme				
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor				

Sumber : *Output SPSS 29, 2023*

Tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,701 atau 70,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,1% dari variabel kinerja auditor sudah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi, profesionalisme dan kinerja auditor. Sedangkan sisanya sebesar 0,299 atau 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.5.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian independensi terhadap kinerja auditor memperoleh nilai Sig. $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung = $2,779 > t$ tabel = $2,008$. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi sikap independen seorang auditor maka kinerja yang dilakukan auditor akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadon & Fridatien, 2019) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian

(Kirana et al., 2023) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Independensi diukur dengan tiga indikator yaitu penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan. Dari hasil kuesioner mayoritas responden menyatakan setuju atas pernyataan dari ketiga indikator tersebut. Independensi penyusunan program merupakan kemampuan auditor untuk mengembangkan program audit tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari klien atau pihak lain yang terkait dengan objek audit. Independensi pelaksanaan pekerjaan merujuk pada kemampuan atau kebebasan seseorang atau sebuah entitas untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan bebas dari pengaruh atau tekanan yang tidak sesuai. Independensi pelaporan menyatakan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh yang dapat mengancam keobjektifan dan integritas dalam melaksanakan pekerjaannya

Kinerja auditor yang baik dipengaruhi dari sikap independensi seorang auditor. Jika auditor memiliki independensi yang rendah maka auditor akan mudah terpengaruh dan mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya yang dimana akan mempengaruhi kinerjanya.

Auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya, bersifat netral, tidak memihak, tidak di bawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Dengan adanya sikap independensi pada diri seorang auditor maka kinerjanya akan semakin baik.

4.2.5.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian profesionalisme terhadap kinerja auditor memperoleh nilai Sig. $0,822 > 0,05$ dan nilai t hitung = $0,226 < t$ tabel = $2,008$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Khasanah M. R, 2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, seprofesionalisme nya seorang auditor tidak mempengaruhi kinerja auditor semua balik kepada karakteristik personal dan kepribadian dari seorang auditor.

Profesionalisme diukur dengan lima indikator yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel ini tidak mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Profesionalisme merupakan suatu sikap penting yang harus dimiliki auditor. Profesionalisme dikatakan penting karena profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor yang terdapat di KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

Sebagai seorang auditor yang hasil pekerjaannya adalah untuk dipercayai oleh masyarakat, maka seorang auditor harus memiliki sikap profesionalisme karena untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas seorang auditor harus

memiliki kemampuan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan serta mematuhi kode etik auditor. Untuk memiliki sikap profesionalisme seorang auditor pasti memiliki komitmen yang baik di dalam organisasinya. Dengan menumbuhkan rasa nyaman di dalam organisasinya seorang auditor akan bekerja dengan sebaik mungkin menggunakan kemampuan yang dimilikinya dalam menghasilkan laporan audit sesuai dengan fakta yang ada.

4.2.5.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor memperoleh nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung = $3,383 > t$ tabel = $2,008$. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, bahwa semakin meningkatnya kecerdasan emosional seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan oleh auditor juga semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Dewi & Ramadhanti, 2018) bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian (Maharani et al., 2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kecerdasan emosional diukur dengan lima indikator yaitu kesadaran diri, peraturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dari hasil kuesioner mayoritas responden menyatakan setuju atas pernyataan dari kelima indikator tersebut. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor dapat di tentukan faktor kepribadian yang dimiliki oleh setiap auditor, banyaknya hal yang diketahui dan dipelajari dapat mempengaruhi kecerdasan emosional setiap auditor. Kondisi ini menunjukkan kinerja auditor yang rendah dapat mempengaruhi penilaian publik

terhadap akuntabilitas auditor. Pentingnya kecerdasan emosional bagi auditor merupakan faktor penting bagi auditor untuk memperoleh kinerja auditor dengan baik.

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengenali, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dengan efektif. Auditor menggunakan kecerdasan emosional ini untuk mengendalikan emosi dalam dirinya dalam menghadapi suasana yang tidak kondusif seperti stres yang dihadapi dalam melaksanakan tugas audit yang merupakan risiko dari tanggung jawab profesi seorang auditor dan juga adanya tekanan seperti tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang akan memotivasi auditor untuk menunda kesenangan sesaat dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian tugas yang terselesaikan dengan baik ini akan menunjukkan bahwa kinerja dari seorang auditor sangat baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis independensi, profesionalisme dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan dengan menggunakan SPSS versi 29 sebagai alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi sikap independen seorang auditor maka kinerja yang dilakukan akan semakin baik. Auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya, bersifat netral, tidak memihak, tidak di bawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sikap independensi pada diri seorang auditor maka kinerjanya akan semakin baik.
- b. Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dapat diketahui bahwa tinggi atau rendahnya sikap profesionalisme tidak dapat mempengaruhi kinerja auditor.
- c. Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seorang auditor maka kinerja yang dilakukan akan semakin baik. Dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat mengendalikan emosi seorang auditor

dalam menghadapi suasana yang tidak kondusif, kecerdasan emosional juga memotivasi auditor untuk menunda kesenangan sesaat dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian tugas yang terselesaikan dengan baik, ini akan menunjukkan bahwa kinerja dari seorang auditor sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberi saran sebagai masukan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga diharapkan auditor selalu memperhatikan dan mengontrol emosinya saat melaksanakan tugas. Auditor juga diharapkan dapat mempertahankan independensi dalam memberikan pendapat dan juga selalu menaati kode etik profesinya karena dengan menaati kode etik profesinya hal itu akan berdampak terhadap reputasi seorang auditor dimata masyarakat
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memberikan kinerja yang baik bagi klien dengan memberikan jasa dan hasil audit yang berkualitas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, mampu untuk menambahkan satu atau dua variabel intervening, serta mampu untuk mengganti lokasi penelitian, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan mampu diimplementasikan secara umum.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X yang digunakan sebatas Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional sehingga kemungkinan masih banyak variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja auditor.
- b. Adanya keterbatasan penelitian dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden dengan menggunakan kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. W. T., Saputra, K. A. K., Prameswari, D., & Vujaya. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Graha Ilmu.
- Afifah, U. (2015). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self-Efficacy, Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating. *Jom Fekon*, 2(1). www.ppajp.depkeu.go.id/sanksi201
- Agus Dharma. (2004). *Manajemen Supervisi*. Rajawali Press.
- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Amarin, H., & Sukirman. (2016). Pengaruh Independensi, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 131–138.
- Ariviana, B., & Haryanto. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada KAP di Kota Semarang dan Surakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aurani, D. N., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 359–368. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.20783>
- Badewin, & Kurnia, F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spriritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 11(1).
- Choiriah, A. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik*. Universitas Negeri Padang.
- Cook, Gail Lynn, Darlene Bay, Beth Visser, Jean E. Myburgh, & Joyce Njoroge. (2011). Emotional Intelligence: The Role of Accounting Education and Work Experience. *Issues in Accounting Education*, 26(2).
- Dewi, P. P., & Ramadhanti, S. W. (2018). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi, Etika Profesi dan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/184>
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1).

- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Febrianty. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Hafsah, Astuty, W., & Adiko, R. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1).
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4752>
- Irfan, Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Pres.
- Julianti, N. M. A., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2021). Apa Saja yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada KAP di Bali. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajawali Press.
- Khairat, H. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritaul dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jom Fekon*, 4(1).
- Khasanah M. R. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 9(2).
- Kirana, G. C., Sianturi, H., & Ilyas, M. (2023). Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.54964/liabilitas/https>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (4th ed)*. Erlangga.

- Kurniawan, D. S. A., Nadirsyah, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 49–57.
- Lestari, L. (2019). *Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Liztary, D. T. (2017). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lufriansyah, & Aisyah Siregar, S. (2017). *Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)*.
- Maharani, A. P. G., Gamayuni, R. R., & Widiyanti, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.472>
- Marito, R. C., & Prasetya, E. R. (2019). Pengaruh Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 7(2).
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Journal Ekombis Review*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2>
- Muhammad, I. (2021). Pengaruh Tekanan Peran dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(1).
- Muhammad, I., & Pura, R. (2022). Pengaruh Tekanan Peran Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3).
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi (3rd ed.)*. Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus. *Human Falah*, 3(1).
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1168–1195.

- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 39–53.
- Putri, P. A. J. (2020). *Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Universitas Mahasaraswati.
- Romadon, A. S., & Fridatien, E. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(4). <http://economy.okezone.com>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- Sedarmayanti. (2010). *Pengembangan Kepribadian Pegawai*. CV. Mandar Maju.
- Situmorang, H., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 4(2). <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Tunnisa, S. F. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau .
- Widiyati, D., & Jauhamsyah, Z. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Work From Home Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1).
- Wulandari, F., Suci, R. G., & Puspitasari, D. P. (2019). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor Pada Masa Pandemi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru). *Research In Accounting Journal*, 3(1), 161–171. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- www.beritasumut.com. (n.d.). Kepala KAP Hasnil M Yasin dan Rekan diadili. *Www.Beritasumut.Com*.
- www.cnbcindonesia.com. (2018). *Kasus PT SNP Kantor Akuntan Marlinna dan AP Merliyana Syamsul pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak ditetapkan OJK*.

www.pppk.kemenkeu.go.id. (2018). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2 Tentang Sanksi Pembekuan Izin Akuntan Publik Meilina Pangaribuan Menteri Keuangan Republik Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Independensi

Responden	Independensi (X1)									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
10	4	4	4	5	5	5	4	4	4	39
11	5	5	3	3	3	5	3	5	5	37
12	5	5	4	5	4	5	5	4	5	42
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	5	4	4	5	5	5	5	4	5	42
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	4	4	3	3	4	4	4	5	5	36
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
19	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
20	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
21	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
22	5	4	5	3	4	5	5	4	5	40
23	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
24	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
25	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
26	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
27	4	4	4	5	4	4	5	5	4	39
28	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
29	4	4	4	5	4	4	5	5	4	39
30	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
31	4	4	4	5	4	4	5	5	4	39
32	5	4	5	3	4	5	5	4	5	40
33	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
34	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
35	4	4	4	5	4	4	5	5	4	39
36	3	3	3	4	4	5	4	5	4	35

37	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
38	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
39	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
40	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
41	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
42	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
43	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
44	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
45	5	4	5	3	4	5	5	4	5	40
46	4	4	4	5	4	4	5	5	4	39
47	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
50	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
51	4	4	3	3	4	4	4	5	5	36
52	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
54	4	4	4	5	5	5	4	4	4	39

Lampiran 2. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Profesionalisme

Responden	Profesionalisme (X2)														Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
1	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	61
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	61
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	58
11	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	67
12	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	62
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
15	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	65
16	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
17	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	59
19	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	60
20	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	58
21	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	59
22	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	61
23	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	57
24	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	59
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57
26	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	59
27	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	59
28	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	57
29	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	59
30	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	59
31	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	61
32	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	62
33	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
35	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	58
36	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	58
37	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	60
38	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	58
39	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	57
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	54
41	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
42	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
43	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
44	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	59
45	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	62
46	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	59
47	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	58
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
49	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	57
50	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	59
51	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
52	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
53	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	3	47
54	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	65

Lampiran 3. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Kecerdasan Emosional

Responden	Kecerdasan Emosional (X3)																		Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	79
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	79
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	83
6	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
8	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
9	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	82
11	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	81
12	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	82
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
15	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	84
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
17	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	75
19	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	78
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	76
21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	76
22	5	4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	3	4	77
23	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	75
24	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	75
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	75
26	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	75
27	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	77
28	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	76
29	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	75
30	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	76
31	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	77
32	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	79
33	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	75
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73
35	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	78
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	74
37	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
38	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	74
39	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	85
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	68
41	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	74
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73
43	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	74
44	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	75
45	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	79
46	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	76
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73
48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
49	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	76
50	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	75
51	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
52	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	5	4	72
53	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	68
54	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	80

41	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	5	5	5	4	5	5	4	4	41
46	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	4	4	3	4	4	5	4	4	3	35
52	3	4	3	5	4	5	5	4	4	37
53	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
54	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38

Lampiran 5. Hasil SPSS

Uji Validitas Variabel Independensi (X1)

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Independensi
X1.1	Pearson Correlation	1	.800**	.767**	-.052	.454**	.685**	.213	.207	.685**	.776**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.706	<.001	<.001	.123	.134	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.2	Pearson Correlation	.800**	1	.617**	.166	.518**	.493**	.202	.295*	.565**	.771**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.230	<.001	<.001	.144	.030	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.3	Pearson Correlation	.767**	.617**	1	.206	.571**	.494**	.460**	.042	.362**	.760**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.135	<.001	<.001	<.001	.762	.007	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.4	Pearson Correlation	-.052	.166	.206	1	.413**	.012	.647**	.043	-.247	.423**
	Sig. (2-tailed)	.706	.230	.135		.002	.929	<.001	.758	.072	.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.5	Pearson Correlation	.454**	.518**	.571**	.413**	1	.647**	.377**	.288*	.495**	.800**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002		<.001	.005	.035	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.6	Pearson Correlation	.685**	.493**	.494**	.012	.647**	1	.141	.369**	.707**	.738**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.929	<.001		.309	.006	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.7	Pearson Correlation	.213	.202	.460**	.647**	.377**	.141	1	.052	.141	.576**
	Sig. (2-tailed)	.123	.144	<.001	<.001	.005	.309		.708	.309	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.8	Pearson Correlation	.207	.295*	.042	.043	.288*	.369**	.052	1	.518**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.134	.030	.762	.758	.035	.006	.708		<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.9	Pearson Correlation	.685**	.565**	.362**	-.247	.495**	.707**	.141	.518**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.007	.072	<.001	<.001	.309	<.001		<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Independensi	Pearson Correlation	.776**	.771**	.760**	.423**	.800**	.738**	.576**	.452**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X2)

		Correlations														Profesionalisme
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
X2.1	Pearson Correlation	1	.431**	.874**	.398**	.704**	.725**	.262	.153	.483**	.418**	-.106	.263	.531**	.725**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	.003	<.001	<.001	.055	.270	<.001	.002	.447	.055	<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.2	Pearson Correlation	.431**	1	.448**	.295*	.527**	.472**	.266	.185	.512**	.536**	.102	.298*	.154	.472**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	.031	<.001	<.001	.052	.180	<.001	<.001	.461	.028	.265	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.3	Pearson Correlation	.874**	.448**	1	.433**	.783**	.872**	.263	.168	.630**	.579**	-.014	.406**	.661**	.872**	.825**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.001	<.001	<.001	.054	.225	<.001	<.001	.920	.002	<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.4	Pearson Correlation	.398**	.295*	.433**	1	.538**	.465**	.153	.122	.403**	.303*	.242	.348**	.315*	.465**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.003	.031	.001		<.001	<.001	.270	.378	.003	.026	.078	.010	.021	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.5	Pearson Correlation	.704**	.527**	.783**	.538**	1	.632**	.262	.153	.750**	.510**	.234	.426**	.448**	.632**	.797**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.055	.270	<.001	<.001	.088	.001	<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.6	Pearson Correlation	.725**	.472**	.872**	.465**	.632**	1	.237	.271*	.666**	.699**	.150	.437**	.775**	1.000**	.879**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.084	.047	<.001	<.001	.279	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.7	Pearson Correlation	.262	.266	.263	.153	.262	.237	1	.148	.070	.040	.376**	-.041	.065	.237	.367**
	Sig. (2-tailed)	.055	.052	.054	.270	.055	.084		.285	.614	.774	.005	.770	.640	.084	.006
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.8	Pearson Correlation	.153	.185	.168	.122	.153	.271*	.148	1	.225	.247	.198	.474**	.281*	.271*	.421**
	Sig. (2-tailed)	.270	.180	.225	.378	.270	.047	.285		.102	.071	.152	<.001	.040	.047	.002
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.9	Pearson Correlation	.483**	.512**	.630**	.403**	.750**	.666**	.070	.225	1	.795**	.383**	.599**	.628**	.666**	.826**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	.614	.102		<.001	.004	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.10	Pearson Correlation	.418**	.536**	.579**	.303*	.510**	.699**	.040	.247	.795**	1	.300*	.481**	.737**	.699**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	.026	<.001	<.001	.774	.071	<.001		.027	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.11	Pearson Correlation	-.106	.102	-.014	.242	.234	.150	.376**	.198	.383**	.300*	1	.206	.127	.150	.393**
	Sig. (2-tailed)	.447	.461	.920	.078	.088	.279	.005	.152	.004	.027		.135	.360	.279	.003
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.12	Pearson Correlation	.263	.298*	.406**	.348**	.426**	.437**	-.041	.474**	.599**	.481**	.206	1	.556**	.437**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.055	.028	.002	.010	.001	<.001	.770	<.001	<.001	<.001	.135		<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.13	Pearson Correlation	.531**	.154	.661**	.315*	.448**	.775**	.065	.281*	.628**	.737**	.127	.556**	1	.775**	.743**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.265	<.001	.021	<.001	<.001	.640	.040	<.001	<.001	.360	<.001		<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X2.14	Pearson Correlation	.725**	.472**	.872**	.465**	.632**	1.000**	.237	.271*	.666**	.699**	.150	.437**	.775**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.084	.047	<.001	<.001	.279	<.001	<.001		<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Profesionalisme	Pearson Correlation	.704**	.591**	.825**	.598**	.797**	.879**	.367**	.421**	.826**	.773**	.393**	.632**	.743**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.006	.002	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X3)

		Correlations																		Kecerdasan Emosional	
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18		
X3.1	Pearson Correlation	1	.721**	.872**	.040	.360**	.570**	.173	.088	.598**	.029	.258	.435**	.041	.410**	.410**	.587**	-.016	.410**	.626**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.771	.007	<.001	.211	.525	<.001	.836	.060	.001	.767	.002	.002	<.001	.907	.002	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.2	Pearson Correlation	.721**	1	.658**	.161	.542**	.533**	.101	.236	.540**	.089	.216	.261	-.178	.329*	.525**	.449**	.124	.533**	.614**	
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.245	<.001	<.001	.469	.085	<.001	.521	.117	.057	.197	.015	<.001	<.001	.371	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.3	Pearson Correlation	.872**	.658**	1	.059	.465**	.607**	.199	.190	.635**	-.015	.096	.379**	-.057	.354**	.354**	.629**	.078	.363**	.617**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.674	<.001	<.001	.149	.169	<.001	.912	.488	.005	.661	.009	.009	<.001	.573	.007	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.4	Pearson Correlation	.040	.161	.059	1	.330*	.052	.215	.418**	.094	.263	.321*	.009	.380**	.233	.233	.038	.299*	.174	.443**	
	Sig. (2-tailed)	.771	.245	.674		.015	.710	.119	.002	.498	.055	.018	.947	.005	.089	.089	.782	.028	.210	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.5	Pearson Correlation	.360**	.542**	.465**	.330*	1	.389**	.171	.508**	.642**	.305*	.377**	.449**	.175	.277*	.527**	.573**	.349**	.547**	.748**	
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001	.015		.004	.215	<.001	<.001	.025	.005	<.001	.205	.043	<.001	<.001	.010	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.6	Pearson Correlation	.570**	.533**	.607**	.052	.389**	1	.287*	.334*	.755**	.152	.306*	.441**	-.093	.092	.331*	.560**	.077	.397**	.620**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.710	.004		.036	.013	<.001	.272	.024	<.001	.503	.510	.015	<.001	.581	.003	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.7	Pearson Correlation	.173	.101	.199	.215	.171	.287*	1	.306*	.301*	-.122	.174	.083	.185	.108	.108	.087	-.080	.225	.348*	
	Sig. (2-tailed)	.211	.469	.149	.119	.215	.036		.024	.027	.380	.207	.548	.182	.436	.436	.530	.563	.102	.010	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.8	Pearson Correlation	.088	.236	.190	.418**	.508**	.334*	.306*	1	.501**	.114	.489**	.196	.286*	.406**	.327*	.259	.072	.334*	.576**	
	Sig. (2-tailed)	.525	.085	.169	.002	<.001	.013	.024		<.001	.413	<.001	.156	.036	.002	.016	.059	.604	.013	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.9	Pearson Correlation	.598**	.540**	.635**	.094	.642**	.755**	.301*	.501**	1	.150	.450**	.534**	.071	.147	.507**	.691**	.017	.499**	.742**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.498	<.001	<.001	.027	<.001		.277	<.001	<.001	.609	.289	<.001	<.001	.901	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.10	Pearson Correlation	.029	.089	-.015	.263	.305*	.152	-.122	.114	.150	1	.314*	.205	.213	.165	.165	.138	.598**	.216	.406**	
	Sig. (2-tailed)	.836	.521	.912	.055	.025	.272	.380	.413	.277		.021	.138	.122	.234	.234	.319	<.001	.116	.002	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.11	Pearson Correlation	.258	.216	.096	.321*	.377**	.306*	.174	.489**	.450**	.314*	1	.588**	.536**	.343*	.682**	.492**	.194	.467**	.693**	
	Sig. (2-tailed)	.060	.117	.488	.018	.005	.024	.207	<.001	<.001	.021		<.001	<.001	.011	<.001	<.001	.160	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.12	Pearson Correlation	.435**	.261	.379*	.009	.449**	.441**	.083	.196	.534**	.205	.588**	1	.268*	.435**	.597**	.782**	.163	.441**	.670**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.057	.005	.947	<.001	<.001	.548	.156	<.001	.138	<.001		.050	.001	<.001	<.001	.238	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.13	Pearson Correlation	.041	-.178	-.057	.380**	.175	-.093	.185	.286*	.071	.213	.536**	.268*	1	.185	.113	-.001	.115	.043	.338*	
	Sig. (2-tailed)	.767	.197	.681	.005	.205	.503	.182	.036	.609	.122	<.001	.050		.181	.415	.992	.409	.759	.013	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.14	Pearson Correlation	.410**	.329*	.354**	.233	.277*	.092	.108	.406**	-.147	.165	.343*	.435**	.185	1	.410**	.332*	.234	.410**	.550**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.015	.009	.089	.043	.510	.436	.002	.289	.234	.011	.001	.181		.002	.014	.088	.002	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.15	Pearson Correlation	.410**	.525**	.354**	.233	.527**	.331*	.108	.327*	.507**	.165	.682**	.597**	.113	.410**	1	.758**	.297*	.729**	.747**	
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	.009	.089	<.001	.015	.436	.016	<.001	.234	<.001	<.001	.415	.002		<.001	.029	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.16	Pearson Correlation	.587**	.449**	.629**	.038	.573**	.560**	.087	.259	.691**	.138	.492**	.782**	-.001	.332*	.758**	1	.241	.560**	.746**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.782	<.001	<.001	.530	.059	<.001	.319	<.001	<.001	.992	.014	<.001		.079	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.17	Pearson Correlation	-.016	.124	.078	.299*	.349**	.077	-.080	.072	.017	.598**	.194	.163	.115	.234	.297*	.241	1	.314*	.419**	
	Sig. (2-tailed)	.907	.371	.573	.028	.010	.581	.563	.604	.901	<.001	.160	.238	.409	.088	.029	.079		.021	.002	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.18	Pearson Correlation	.410**	.533**	.363**	.174	.547**	.397**	.225	.334*	.499**	.216	.467**	.441**	.043	.410**	.729**	.560**	.314*	1	.713**	
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	.007	.210	<.001	.003	.102	.013	<.001	.116	<.001	<.001	.759	.002	<.001	<.001	<.001	.021		<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.626**	.614**	.617**	.443**	.748**	.620**	.348*	.576**	.742**	.406**	.693**	.670**	.338*	.550**	.747**	.746**	.419**	.713**	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

		Correlations									
		Y1.1	Y2.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Kinerja Auditor
Y1.1	Pearson Correlation	1	.386**	.575**	.238	.180	.292*	.298*	.271*	.287*	.643**
	Sig. (2-tailed)		.004	<.001	.083	.193	.032	.028	.048	.036	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y2.2	Pearson Correlation	.386**	1	.395**	.272*	.160	.492**	.659**	.238	.246	.691**
	Sig. (2-tailed)	.004		.003	.046	.249	<.001	<.001	.083	.073	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y1.3	Pearson Correlation	.575**	.395**	1	.250	.126	-.008	.175	.289*	.340*	.576**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003		.068	.362	.954	.205	.034	.012	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y1.4	Pearson Correlation	.238	.272*	.250	1	.582**	.411**	.430**	.419**	.163	.662**
	Sig. (2-tailed)	.083	.046	.068		<.001	.002	.001	.002	.239	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y1.5	Pearson Correlation	.180	.160	.126	.582**	1	.235	.248	.672**	.270*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.193	.249	.362	<.001		.087	.070	<.001	.048	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y1.6	Pearson Correlation	.292*	.492**	-.008	.411**	.235	1	.721**	.129	.133	.606**
	Sig. (2-tailed)	.032	<.001	.954	.002	.087		<.001	.351	.339	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y1.7	Pearson Correlation	.298*	.659**	.175	.430**	.248	.721**	1	.160	.238	.703**
	Sig. (2-tailed)	.028	<.001	.205	.001	.070	<.001		.248	.083	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y1.8	Pearson Correlation	.271*	.238	.289*	.419**	.672**	.129	.160	1	.376**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.048	.083	.034	.002	<.001	.351	.248		.005	<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y1.9	Pearson Correlation	.287*	.246	.340*	.163	.270*	.133	.238	.376**	1	.537**
	Sig. (2-tailed)	.036	.073	.012	.239	.048	.339	.083	.005		<.001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Kinerja Auditor	Pearson Correlation	.643**	.691**	.576**	.662**	.597**	.606**	.703**	.611**	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Independensi (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	34.74	7.781	.697	.792
X1.2	34.81	7.814	.690	.792
X1.3	34.85	7.676	.667	.794
X1.4	34.43	8.664	.213	.859
X1.5	34.80	7.826	.732	.789
X1.6	34.69	7.956	.651	.797
X1.7	34.30	8.401	.446	.820
X1.8	34.70	8.892	.313	.833
X1.9	34.69	8.182	.564	.807

Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	14

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	55.74	18.837	.652	.889
X2.2	55.78	19.233	.522	.894
X2.3	55.69	18.107	.788	.883
X2.4	55.59	18.472	.503	.896
X2.5	55.74	18.460	.759	.885
X2.6	55.70	17.948	.853	.881
X2.7	55.35	19.968	.261	.905
X2.8	55.70	19.797	.326	.902
X2.9	55.67	18.038	.788	.883
X2.10	55.69	18.333	.727	.886
X2.11	55.37	19.596	.268	.908
X2.12	55.65	18.685	.555	.893
X2.13	55.67	18.189	.685	.887
X2.14	55.70	17.948	.853	.881

Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X3)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	18

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	72.78	24.893	.566	.870
X3.2	72.81	25.324	.563	.871
X3.3	72.80	24.995	.559	.871
X3.4	72.76	25.281	.341	.880
X3.5	72.89	24.252	.704	.865
X3.6	72.72	24.770	.557	.870
X3.7	72.69	25.918	.239	.884
X3.8	72.80	24.995	.507	.872
X3.9	72.76	24.526	.701	.866
X3.10	72.67	25.623	.306	.881
X3.11	72.94	24.582	.642	.868
X3.12	72.81	24.569	.613	.868
X3.13	72.37	26.124	.240	.883
X3.14	72.78	25.270	.483	.873
X3.15	72.78	24.289	.703	.865
X3.16	72.70	24.326	.702	.866
X3.17	72.54	25.385	.312	.882
X3.18	72.72	24.280	.662	.867

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

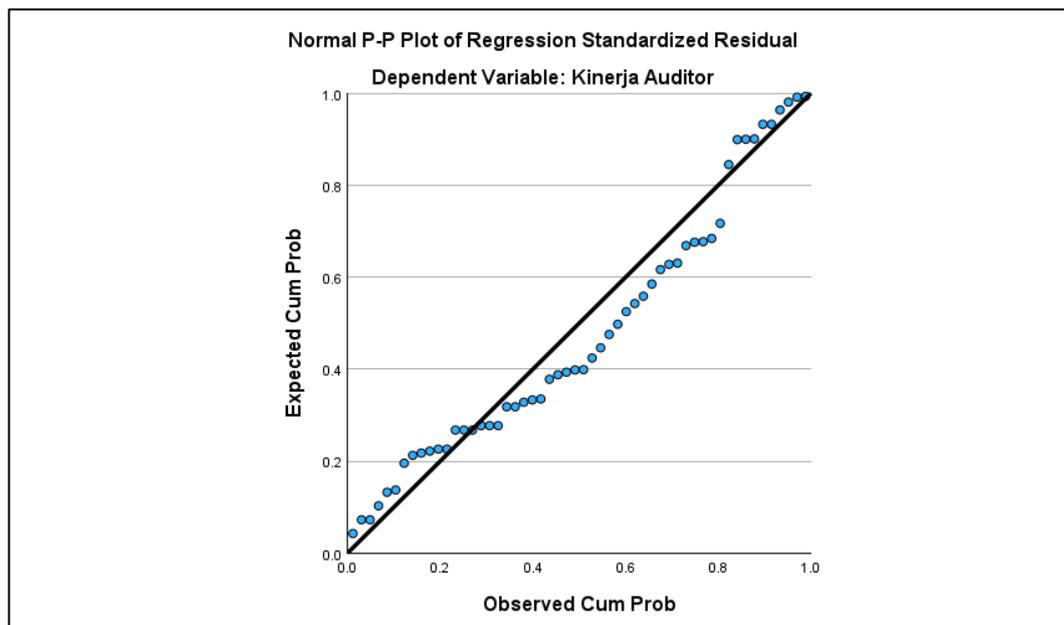
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	9

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	33.76	5.960	.507	.784
Y2.2	33.56	5.950	.580	.775
Y1.3	33.70	6.137	.422	.796
Y1.4	33.56	6.025	.544	.779
Y1.5	33.59	6.246	.472	.788
Y1.6	33.46	6.178	.476	.788
Y1.7	33.57	5.834	.588	.773
Y1.8	33.57	6.287	.498	.786
Y1.9	33.74	6.384	.398	.797

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	54	27	45	39.00	3.174
Profesionalisme	54	47	70	59.93	4.637
Kecerdasan Emosional	54	68	90	77.02	5.272
Kinerja Auditor	54	34	45	37.81	2.748
Valid N (listwise)	54				

Uji Normalitas

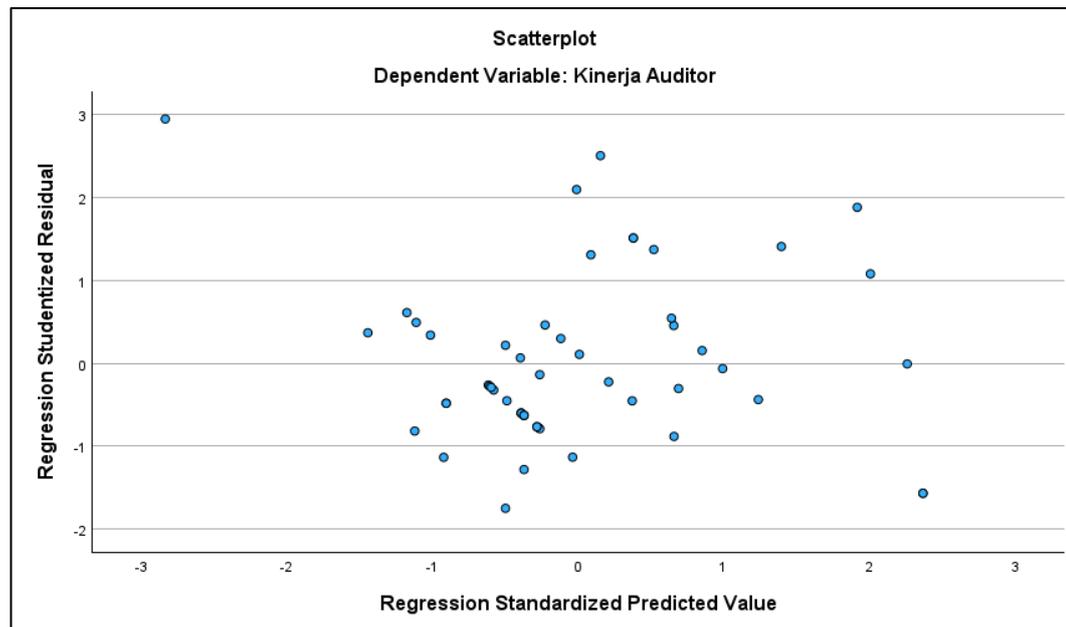


Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi	.313	3.190
	Profesionalisme	.217	4.601
	Kecerdasan Emosional	.302	3.313

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Uji Heteroskedastisitas



Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.385	3.149		1.393	.170
	Independensi	.333	.120	.384	2.779	.008
	Profesionalisme	.022	.098	.038	.226	.822
	Kecerdasan Emosional	.248	.073	.476	3.383	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.683	1.548

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Independensi, Profesionalisme
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor